

PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA PADA INDUSTRI KONVEKSI DI KAMPUNG BULAK TIMUR DEPOK JAWA BARAT

¹Abdul Azim Wahbi; ²Syahrudi; ³Prasetio Ariwibowo

¹²³Indraprasta PGRI Jakarta

E-mail: andri84.septi@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how far the level of income affects the welfare of the family in the convection industry in Depok. This research was conducted using a survey method with the method of library (library research) and the field method (Field research) while the data analysis test technique in this study used a correlational approach in the form of regression analysis, product moment correlation analysis, coefficient of determination, and hypothesis testing. The results of this study can be seen that the influence of income on welfare. This is evidenced through the calculation results obtained from the correlation coefficient of 0.891. This shows the effect of income on welfare in the high impact category, the variable family welfare is influenced by 79.4% by the income variable. This is evidenced through the coefficient of determination of 0.794. There is a significant effect between the income variable on the welfare variable. This can be seen through the results of t test analysis in which the value of t is 10.773 and ttable is 2.042. Due to the tcount of 10.773 > ttable of 2.042 it can be said that there is a significant influence between income on family welfare.

Keywords: impact, income, welfare, UKM, convection industry.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pendapatan mempengaruhi kesejahteraan keluarga pada industri konveksi di Depok. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei dengan metode kepastakaan (*Library research*) dan metode lapangan (*Field research*) sedangkan teknik uji analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional berupa analisis regresi, analisis korelasi *product moment*, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa adanya pengaruh antara pendapatan terhadap kesejahteraan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan yang diperoleh dari koefisien korelasi sebesar 0,891. Hal ini menunjukkan pengaruh antara pendapatan terhadap kesejahteraan dalam kategori yang tinggi dampaknya, Variabel kesejahteraan keluarga dipengaruhi sebesar 79,4% oleh variabel pendapatan. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien determinasi sebesar 0,794. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan terhadap variabel kesejahteraan. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil analisis uji t dimana diperoleh nilai thitung 10,773 dan ttabel sebesar 2,042. Dikarenakan nilai thitung 10,773 > ttabel sebesar 2,042 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga.

Kata Kunci: dampak, pendapatan, kesejahteraan, UKM, industri konveksi.

PEDAHULUAN

Pada Era globalisasi saat ini pertumbuhan ekonomi yang baik akan berdampak pada penilaian keberhasilan pemerintah dalam melakukan pembangunan. Indikator keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya aspek ekonomi. pemerintah membuat dan mendukung program-program dengan konsep ekonomi kerakyatan. Konsep ekonomi kreatif yang lebih berpihak pada ekonomi kerakyatan yang bisa mensejahterahkan rakyat. Upaya yang merupakan pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya yang merupakan konsep pemberdayaan (Kartasmita,1996). Kondisi dan fakta tersebut sejalan dengan teori *Human Capital* dimana investasi sumber daya manusia diperoleh dengan mengeluarkan sejumlah dana serta kesempatan untuk menciptakan penghasilan selama proses investasi (Atmanti, 2005). Menurut Badan Pusat statistik (2018), Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berlimpah. SDM ini memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Namun, ketersediaan SDM tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada sehingga mengakibatkan banyaknya pengangguran.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2018, jumlah pengangguran mencapai 7 juta orang atau 5,34 persen dari angkatan kerja sebanyak 131,01 juta orang dan banyaknya jumlah penduduk yang bekerja adalah 124,01 juta orang. Adapun upaya untuk mengatasi

tingkat pengangguran yaitu dengan menyediakan sendiri lapangan pekerjaan. Penyediaan lapangan pekerjaan dapat dilakukan dengan cara membuka Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Sedangkan menurut Ariwibowo (2015), terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas UMKM serta menanggulangi tingkat kemiskinan di Indonesia, antara lain:

- a) Penciptaan iklim usaha yang seluas-luasnya bagi UMKM untuk dapat menjalankan kegiatan usaha dan aspek terpenting dari penciptaan iklim ini adalah terjaminnya level playing field bagi semua pihak. Aspek ini meliputi penyempurnaan sistem perundang-undangan dan kebijakan sektoral.
- b) Memperluas akses UMKM terhadap sumber daya produktif agar mampu memanfaatkan potensi setempat, terutama sumber daya alam.
- c) Pengembangan bank yang secara khusus mendapatkan tugas memberikan pelayanan kredit kepada UMKM dan memberikan akses perbankan seluas-luasnya kepada seluruh pengusaha UMKM.
- d) Mengembangkan setiap UKM yang berkeunggulan kompetitif yang mengarah kepada upaya penciptaan usaha berbasis IPTEK.
- e) Mengembangkan UMKM yang berdaya saing maka kerjasama internasional dalam rangka pengembangan perdagangan dan investasi perlu dijalankan dan difasilitasi.

Dalam upaya penanggulangan kemiskinan selain penciptaan lapangan kerja produktif secara mandiri, maka program intervensi sosial juga masih diperlukan bagi kelompok miskin yang

rentan terutama kelompok rawan pangan dan gizi.

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional (Tambunan, 2002). Dalam upaya penanggulangan kemiskinan selain penciptaan lapangan kerja produktif secara mandiri, kondisi internal yang berkaitan dengan era perdagangan bebas antara lain adalah tantangan untuk berinovasi pelaku usaha dalam membuat produk dan usaha yang tidak homogen. UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan Produk Domestik Bruto. Data BPS menyatakan bahwa jumlah UMKM di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. UMKM yang merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia, hingga saat ini jumlahnya sudah mencapai 62 juta unit. UMKM yang ada telah membuka lapangan kerja bagi sekitar 116 juta tenaga kerja lokal. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,34 persen.

Industri kecil sering dihadapkan pada masalah harga bahan baku produksi yang tinggi, harga-harga yang terus melambung turut melambungkan biaya transportasi, dan biaya administrasi. Dengan naiknya harga bahan baku menyebabkan biaya produksi semakin naik. Naiknya biaya produksi semakin menyulitkan industri kecil untuk

mengendalikan harga, apabila industri kecil berusaha tetap mengendalikan harga dengan tidak menaikkan harga hasil produksi, tentu ada hal lain yang harus dikorbankan yaitu penurunan kualitas produksi. Jumlah pendapatan yang diperoleh dari berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu barang adalah sama dengan harga dari barang tersebut. Pendapatan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan maupun lembaga keuangan karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keberlangsungan hidup usaha. Dalam keberlangsungan dan pengembangan UMKM tidaklah mudah, pendapatan yang didapatkan UMKM cenderung tidak stabil. Pendapatan yang tidak stabil itu mengakibatkan banyak UMKM terpaksa gulung tikar dikarenakan tidak dapat berproduksi lagi. Namun perihal tersebut dapat diantisipasi oleh para pelaku UMKM, jika para pelaku UMKM memiliki keinginan untuk terus belajar. Karena dengan belajar, manusia berkembang sebagai pribadi karena memiliki sesuatu. Sesuatu di sini dapat dimaknai sebagai kesejahteraan, yang ditunjukkan dengan akumulasi aset, pengelolaan utang yang tepat, proteksi, meningkatkan tabungan, dan cerdas mengelola pengeluaran. (Adzim & Ariwibowo, 2019).

Maka berdasarkan latar belakang dan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pendapatan mempengaruhi kesejahteraan keluarga pada industri konveksi di Depok.

Pendapatan usaha merupakan salah satu faktor penting dalam keberlangsungan dan perkembangan suatu perusahaan. Dalam pengertian umum, pendapatan adalah hasil pencarian usaha. Boediono (2002: 180) mengemukakan bahwa, pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Hal yang sama juga diungkapkan Winardi (2002:171) bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai daripada penggunaan faktor-faktor produksi. Adapun menurut Sugiri dan Riyono (2001: 88), merupakan tiap tambahan aktiva atau pengurangan kewajiban yang timbul karena usaha perusahaan, baik berupa penyerahan jasa-jasa maupun penjualan barang. Berdasarkan ketiga pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pendapatan merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu.

Adapun Lipsey dan Steiner (2003: 2) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan adalah harga, diferensiasi produk, dan volume penjualan. Akan tetapi, terdapat faktor lain yang menunjang untuk menentukan besar kecilnya jumlah pendapatan, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Kotler (2003) bahwa harga yang ditentukan oleh sebuah produk dan besar kecilnya pengaruh lingkungan persaingan perusahaan akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dan keuntungan perusahaan.

Menurut Samuelson & Nordhaus (2009) pendapatan adalah total yang diterima atau terkumpul dalam suatu periode. Pengertian pendapatan menurut Lamb (2001: 268-269), pendapatan adalah harga yang dibebankan kepada para

pelanggan dikalikan dengan jumlah unit terjual. Pendapatan adalah sesuatu yang dibayar untuk setiap kegiatan perusahaan, produksi, keuangan, penjualan, distribusi, dan seterusnya. Nilai yang tersisa (jika ada) merupakan keuntungan. Berdasarkan dari definisi di atas, dapat disintesis bahwa pendapatan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh harga, diferensiasi produk dan volume penjualan semata, tetapi juga dipengaruhi oleh produktivitas usaha dalam lingkungan usaha tersebut.

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki beberapa arti, dalam istilah umum, sejahtera menunjuk keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dengan melihat kemampuannya dalam memenuhi setiap kebutuhan hidup mereka, semakin seseorang mampu memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya maka dapat dikatakan semakin tinggi pula kesejahteraannya. Kita dapat memberikan gambaran umum tentang sejahtera tersebut, tetapi kita masih mengalami kesulitan menilai apakah seseorang tergolong sejahtera atau tidak karena penilaian tentang kesejahteraan seseorang sangat relatif. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pengertian ini menunjukkan bahwa sejahtera sebenarnya tidak hanya melulu pada kecukupan material saja, akan tetapi terpenuhinya juga unsur spiritual dan sosial dari seseorang. Sementara menurut Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 52 tahun 2009, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah. Mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Kesejahteraan menurut Sukirno (1985: 34), adalah sesuatu yang bersifat subyektif, dimana setiap orang mempunyai pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda-beda sehingga memberikan nilai-nilai yang berbeda untuk menentukan kesejahteraan. Sedangkan pengertian kesejahteraan menurut Funggidae (1993: 23), yaitu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban sesuai dengan Pancasila. Keluarga menurut BKKBN (2011: 6), adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami-istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya (UU, 2011). Dahlan (1974: 8), turut menambahkan bahwa kesejahteraan setara dengan kebahagiaan walaupun secara maknawi sulit dibedakan. Kesejahteraan berasal dari kata "sejahtera" yang dipakai untuk suatu yang konkret, riil, mareriil, dan juga intelek, sedangkan "kebahagiaan" berasal dari kata bahagia yang dipakai dalam suatu yang abstrak bersifat immateriil atau intelek, rohaniah, jelasnya kalau sejahtera adalah untuk material jasmaniah (unterlek) sedangkan bahagia immaterial. Dari maksud istilah di atas maka sejahtera merupakan suatu keadaan yang baik menyangkut

kebahagiaan dan ketentraman hidup keluarga berupa kesehatan, ketentraman, kedamaian, harapan masa depan, dan sebagainya.

Kampung Bulak Timur Depok adalah tempat usaha yang bergerak di bidang konveksi, yang berdiri sejak tahun 1980. Kampung Bulak Timur terletak di Jalan Bulak Timur tepatnya di Kelurahan Cipayung, Kecamatan Cipayung, Kota Depok. Jalan Bulak Timur berdekatan dengan Jalan Raya Cipayung Jaya. Sekilas, lokasi sentra ini berbentuk gang, seperti perkampungan pada umumnya. Penduduk di sekitar Depok mengenal sentra tersebut dengan sebutan Kampung Bulak Timur. Dari gapura depan, nampak jelas deretan kios atau toko yang menjual beragam jenis pakaian berupa lejing, kolor, trening, joger, dan masih banyak lagi. Sampai saat ini, Daerah ini menjadi salah satu andalan bagi para usaha konveksi. daerah ini menjadi sentra bagi para distributor yang menjual produk-produk konveksi baik yang datang dari daerah bogor, bandung jawa barat sampai dengan daerah pusat ibu kota Jakarta.

Awalnya yang mendirikan usaha konveksi hanya dua sampai tiga rumah. Itu pun hanya mengolah bahan kain sisa pabrik karena dulunya sebagian besar warga disini bekerja di pabrik pakaian dan konveksi. Bahan kain sisa tersebut diambil dari pabrik konveksi yang ada di daerah Bogor, Tangerang, dan Bandung. Sentra bisnis konveksi di Bulak Timur kian membesar setelah krisis moneter. Pada tahun 1998 terjadi krisis moneter sehingga banyak warga yang bekerja di pabrik konveksi terkena pemecatan ditempat mereka bekerja. Untuk mempertahankan hidup, mereka mencoba membuat usaha konveksi kecil-kecilan di rumah mereka. Mereka

menjadikan rumah-rumah mereka sebagai basis produksi sekaligus sebagai tempat menjual produk mereka. Selain itu mereka juga menitipkan dagangan kepada pedagang keliling yang memasarkan aneka barang di perkampungan dan kompleks perumahan sekitar Depok. Produk konveksi rumah tangga tersebut ternyata mendapat sambutan cukup baik dari para pembeli karena harganya murah dan kualitasnya yang bagus. Data konveksi di kampung Bulak Timur yang disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Konveksi di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat

No	Nama Konveksi	Lama Usaha (tahun)
1	Octa Collection	22
2	Regina Collection	9
3	Haya Collection	14
4	Kafah Collection	20
5	Pindota Collection	15
6	Dheainu Konveksi	18
7	Shifa Collection	12
8	Ira Scarf	24
9	Anugrah Collection	15
10	Toko Jahit 55	20
11	Nuela Collection	10
12	Immanuel Collection	16
13	Hernandes Collection	9
14	Anas Collection	6
15	Ida Collection	25
16	Baby Zoya	14
17	Reihan Collection	8
18	Qisha Shop	18
19	Toko Khairi	15
20	Clarisi Collection	10
21	Toko Rahmat	20
22	Alice Collection	14
23	PG Collection	18
24	Soya Gracia Collection	5
25	Murni Collection	6
26	Bang Iwan Tailor	14
27	Ayi Collection	10
28	Mutiara Collection	25
29	Kasafa Collection	15
30	Iyan Sen Collection	12
31	Pindonta Collection	16
32	Posma Collection	20

Hasil produksi konveksi Bulak Timur mulai banyak di kenal orang. Peredarannya

semakin meluas, tidak hanya di sekitar Depok saja melainkan menyebar ke berbagai kota seperti Bogor, Sukabumi bahkan sampai ke Medan. Para pedagang grosir di Tanah Abang, Cipulir, dan Jatinegara juga mulai melirik Bulak Timur. Mereka mengambil barang untuk kemudian dijual lagi kepada para pedagang yang berbelanja kulakan di ketiga pusat perdagangan konveksi di Jakarta tersebut. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pendapatan mempengaruhi kesejahteraan keluarga pada industri konveksi di Kampung Bulak Depok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi survei dan pendekatan korelasional. Metode observasi survey digunakan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data melalui wawancara dan survei dengan cara menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang menjalankan usaha konveksi ditempat tersebut dan pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian populasi. Metode ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh data dengan cara menyebarkan kuesioner untuk mengetahui pengaruh kedua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. yang menjadi variabel independen adalah pendapatan usaha (X), serta variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesejahteraan keluarga (Y) sebagai variabel yang dipengaruhi.

Koefisien pengaruh ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran penelitian yang dilakukan peneliti, dimana

peneliti menggunakan pendapatan usaha sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dengan variabel X, sedangkan kesejahteraan keluarga merupakan variabel terikat sebagai yang dipengaruhi dengan variabel Y. Data yang didapat oleh peneliti adalah dengan menggunakan data primer. data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti yang kemudian data tersebut diolah oleh peneliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, misalnya data yang berasal dari literasi kepustakaan, lalu data yang bersal dari badan pusat statistik dan lain-lain.

Data diperoleh dengan menyebar kuesioner atau angket kepada 32 pengusaha konveksi. Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari 30 butir pernyataan variabel Y dan 24 butir pernyataan variabel X. Setelah dilakukan perhitungan validitas, terdapat 8 butir pernyataan drop pada variabel Y dan terdapat 3 butir pernyataan drop pada variabel X. Dengan demikian jumlah masing-masing data pada penelitian ini adalah 22 pernyataan valid pada variabel Y dan 21 pernyataan valid pada variabel X. Perhitungan data awal ini dengan cara memasukkan tiap butir skor penelitian terhadap jawaban yang telah diisi oleh responden pada masing-masing butir pertanyaan yang telah disesuaikan dengan penggunaan skala likert, maka di dapat hasil keseluruhan baik kuesioner pada variabel X disini yaitu pendapatan dan variabel Y yaitu kesejahteraan keluarga. Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data yang dipergunakan untuk memperoleh hasil yang

jas. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Teknik analisis yang penulis lakukan dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara pendapatan usaha terhadap kesejahteraan keluarga. Menggunakan analisis koefisien korelasi analisis kolerasi *product moment* yaitu untuk melihat adanya pengaruh antara kualitas pendapatan dengan kesejahteraan keluarga pada usaha konveksi di Bulak Timur Depok, korelasi langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel x terhadap variabel y, langkah selanjutnya adalah uji hipotesis, hipotesis adalah suatu anggapan atau dugaan yang belum tentu kebenarannya. Untuk mengetahui apakah anggapan tersebut benar atau tidak, maka dilakukan tes yang dinamakan tes hipotesis. Perumusan hipotesis yang akan diuji diberi simbol H_0 , sedangkan untuk hipotesis alternatif diberi simbol H_a (H_1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan data awal ini dengan cara memasukkan tiap butir skor penelitian terhadap jawaban yang telah diisi oleh responden pada masing-masing butir pertanyaan yang telah disesuaikan dengan penggunaan skala likert, maka di dapat hasil keseluruhan baik kuesioner pada variabel X disini yaitu pendapatan dan variabel Y yaitu Berdasarkan hasil uji regresi sederhana, diperoleh persamaan yakni $Y = 17,986 + 0,791X$ yang berarti terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga pada pengusaha konveksi di Kampung Bulak Timur Depok.

Berdasarkan Perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui bahwa besarnya

pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga yaitu $r = 0,8914$. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi dapat dinyatakan bahwa r sebesar 0,8914 berada pada interval 0,70 – 0,89 yang artinya pengaruh antara pendapatan terhadap kesejahteraan adalah kuat atau tinggi. Tahap selanjutnya pengujian koefisien determinasi yang diperoleh angka sebesar 79,4% yang berarti pengaruh variabel pendapatan terhadap kesejahteraan sebesar 21,6% dan selebihnya adalah pengaruh dari faktor-faktor lain. Dari hasil perhitungan uji hipotesis dua sisi, diperoleh t_{hitung} sebesar 10,773 dan t_{tabel} 2,04227. Yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pendapatan dengan tingkat kesejahteraan keluarga khususnya pada pengusaha UMKM sektor konveksi di Kampung Bulak Timur Depok, hal ini dibuktikan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0.8914 dan nilai signifikansi sebesar 79,4% nilai sumbangsih antara pendapatan terhadap kesejahteraan sedangkan 21,6% adalah pengaruh dari faktor-faktor lain. Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Prihatminingtyas (2019) juga menyatakan bahwa pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan. Semakin tinggi besarnya

pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan maka tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera (Sari, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat disimpulkan adanya pengaruh antara pendapatan terhadap kesejahteraan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan yang diperoleh dari Koefisien Korelasi sebesar 0,891. Hal ini menunjukkan pengaruh antara pendapatan terhadap kesejahteraan dalam kategori yang tinggi dampaknya, Variabel kesejahteraan keluarga dipengaruhi sebesar 79,4% oleh variabel pendapatan. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien determinasi sebesar 0,794. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan terhadap variabel kesejahteraan. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil analisis uji t dimana diperoleh nilai t_{hitung} 10,773 dan t_{tabel} sebesar 2,042.

Dikarenakan nilai t_{hitung} 10,773 $>$ t_{tabel} sebesar 2,042 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga. Peningkatkan skala efisiensi perlu ditingkatkan guna mendapatkan margin lebih banyak sehingga laba yang didapatkan lebih tinggi. Hal ini akan berimplikasi pada meningkatnya pendapatan yang nantinya akan membuat kesejahteraan keluarga meningkat lalu Pengusaha juga dapat melakukan

modernisasi produksi agar biaya produksi dapat turun sehingga meningkatkan laba dan nantinya akan meningkatkan tingkat pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmanti, H., D. 2005. Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Dinamika Pembangunan. *Jurnal Manajemen*. 2(1), 30-39
- Ariwibowo, P. 2015. Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengentasan Kemiskinan Dan Pembangunan Perekonomian Di Indonesia. *Journal Of Applied Business And Economic*. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. (1)3.
doi: 10.30998/jabe.v1i3.1398
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Survei jumlah UMKM di kota Depok*. Badan Pusat Statistik.
- Boediono. 2000. *Ekonomi Mikro*. Edisi Kedua, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, D., K. 2015. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan natar Kabupaten Lampung Selatan, *Thesis*. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
- Kartasasmita, G. 1996, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar pada Masyarakat*, Jakarta: Bappenas, 1996.
- Prihatminingtyas, B. 2019. Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 147-154.
- Sukirno, S. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Tambunan, T T.H., 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia; Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat, Jakarta.
- Wahbi, A.A, & Ariwibowo, P. 2019. Konsep Literasi Ekonomi Digital: Analisa Dampak Teknologi Terhadap Prilaku Gaya Hidup Guru SMP Se-Tangerang Selatan. Bogor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah*. (3)1, 37-44.
doi : 10.30868/ad.v3i01.486.